

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Upacara adat kematian Saur Matua masyarakat desa Sungai Apung berlandaskan gotong royong. Adapun nilai yang terkandung dalam gotong royong tersebut adalah Nilai Kebersamaan, nilai kebahagiaan, nilai kesedihan, nilai toleransi, nilai persatuan, nilai keikhlasan, dan nilai timbal balik.

Nilai kebersamaan terjalin ketika orang-orang bertemu, berinteraksi dan saling bekerja sama. Memunculkan adanya rasa saling memiliki satu sama lain. Mengarah pada kebersamaan masyarakat dalam melaksanakan peran dan tugasnya, gotong royong yang menjadi pegangan hidup tentunya memberikan makna yang baik disetiap kegiatannya, masyarakat dapat merasakan kebersamaan yang kuat dengan adanya gotong royong.

Nilai kebahagiaan yaitu dengan adanya tolong menolong dan kerjabakti antar masyarakat, ketika masyarakat membutuhkan bantuan maka masyarakat lain memberikan pertolongannya tanpa harus diminta.

Nilai toleransi yaitu ketika semua orang terlibat ikut gotong royong tidak memandang strata ekonomi, agama maupun ras. Hal ini terlihat tidak adanya pengkhususan bagi orang tertentu semua bekerja sesuai dengan kemampuan dan dilakukan atas dasar keputusan bersama. Pelaksanaan gotong royong selalu berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan dan semuanya tidak ada yang lebih baik maupun lebih buruk.

Nilai persatuan yaitu Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang

ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul.

Nilai keikhlasan yaitu dimana Gotong royong mengajari setiap orang untuk rela berkorban dengan ikhlas. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Dalam gotong royong juga terdapat nilai timbal balik. Dalam gotong royong upacara adat kematian Saur Matua dapat dijumpai adanya timbal balik antarindividu. Hal tersebut dikarenakan adanya perasaan balas budi karena sebelumnya sudah pernah dibantu saat menyelenggarakan upacara tersebut. Sedangkan bagi warga yang belum pernah menyelenggarakan upacara tersebut, keikutsertaan dalam gotong royong tidak lain dengan harapan agar kelak mereka juga akan dibantu serta wujud penghargaan terhadap tetangga terdekat mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam upacara adat kematian Saur Matua dilakukan secara bergotong royong. Tanpa adanya kegiatan gotong royong tersebut, kegiatan upacara adat tidak akan berlangsung dengan baik.

Adapun yang menjadi hambatan dalam merealisasikan nilai gotong royong dalam upacara adat kematian saur matua matua masyarakat desa sungai apung kecamatan kualuh hilir kabupaten labuhanbatu utara adalah keterlambatan personil yang sudah diunjuk mempersiapkan akomodasi, hambatan oleh karena cuaca, sulitnya mendapat peralatan sesuai yang dibutuhkan dalam acara tersebut karena daerah tersebut masih daerah terpencil, dan dana yang terkadang tidak memadai.

Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah jika terjadi keterlambatan personil dalam kegiatan gotong royong, maka solusi dalam hal itu sesuai dengan budaya batak, dari pihak *boru ni hasusuhutan*, yang mengambil alih daam kegiatan otong royong tersebut sembari menunggu personil yang akan datang. Jika hambatan oleh karena cuaca atau terjadi hujan, maka solusi yang dilakukan adalah memasang tenda pada tempat kegiatan gotong royong berlangsung. Jika hambatan yang terjadi adalah sulitnya mendapatkan peralatan di desa tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan adalah menunjuk salah satu orang untuk mencari pralatan yang dibutuhkan ke kota yang disana kemungkinan besar mendapatkan peralatan yang diperlukan. Dan yang terakhir, jika hambatan terhadap dana yang tidak memadaia, maka jalan satu-satunya adalah meminjam kepada orang yang memiliki banyak uang.

## 5.2 Saran

Penelitian sederhana ini terhadap upacara adat kematian Saur Matua pada masyarakat toba desa Sungai Apung merupakan awal untuk memakai acara ini sebagai suatu cinpa, karsa masyarakat dan sangat perlu dilanjutkan untuk penelitian yang elbih akurat. Agar implementasi nilai gotong royong dalam upacara adat kematian Saut Matua di desa Sungai Apung dapat berjalan dengan baik dan dapat mensejahterakan masyarakat desa Sungai Apung, hal ini dapat dilakukan dengan:

1. Pemerintah desa dengan melalui kepala desa atau aparat desa memberikan semangat terhadap masyarakat desa untuk melakukan kegiatan gotong royong, juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat desa Sungai

Apung mengenai betapa pentingnya kegiatan gotong royong dilakukan. Dengan tujuan agar setiap kegiatan yang hendak dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya secara bersama-sama.

2. Masyarakat desa juga harus berpartisipasi dalam hal kegiatan gotong royong apapun yang dilakukan guna kepentingan bersama. Baik STM, masyarakat lingkungan, pemuda-pemudi dan pihak keluarga yang melakukan acara tersebut.
3. Budaya ini harus diperhatikan, karena nilai-nilai tradisional yang ada dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian generasi muda dalam melaksanakan upacara kematian saur matua dimanapun mereka berada.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY